

Pengaruh Psikoedukasi “Gerakan Anti *Bullying*” terhadap Perilaku *Bullying* pada Siswa SMP UNISMUH Makassar

**Tri Sulastr¹, Andi Fidela Andina A², Andi Nailah Mardhiyah M³,
Ananda Putri Amalia⁴, Veronica Widya Ayuningsih⁵, Felixsia Helen Rura⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Psikologi, Universitas Negeri Makassar

e-mail: Trisulastr¹99@unm.ac.id¹, Fidelaandina0110@gmail.com²,
analahmardiyah25@gmail.com³, anandaamel01@gmail.com⁴,
veronicawidya04@gmail.com⁵, feliciahln13@gmail.com⁶

Abstrak

Bullying adalah saat seseorang atau beberapa orang menggunakan kekuasaan mereka untuk menyakiti orang lain, baik dengan kata-kata, tindakan fisik, atau secara emosional. Oleh karena itu sikap anti bullying penting untuk di tanamkan pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pengetahuan yang tepat mengenai perilaku bullying kepada para siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan para siswa dapat berperan sebagai penggerak positif untuk mengatasi masalah bullying di lingkungan sekolah. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest terhadap 30 siswa di SMP Unismuh Makassar dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dikarenakan data tidak terdistribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa program psikoedukasi memiliki efek positif terhadap peningkatan gerakan anti bullying pada siswa, didukung oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa gerakan anti-bullying memiliki pengaruh besar terhadap perilaku bullying. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan dan upaya membangun gerakan anti-bullying dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa di SMP Unismuh Makassar.

Kata kunci: *Anti Bullying, Bullying, Psikoedukasi*

Abstract

Bullying is an act of abuse of power to hurt a person or group of people verbally, physically or psychologically. Therefore, anti-bullying attitudes are important to instill in students. This research aims to increase awareness and provide appropriate knowledge about bullying behavior to students. With a deeper understanding, it is hoped that students can act as positive drivers to overcome the problem of bullying in the school environment. Data was collected through pretest and posttest on 30 students at Unismuh Makassar Middle School using purposive sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon test because the data was not normally distributed. The results show that the psychoeducation program has a positive effect on increasing anti-bullying movements in students, supported by the Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0,000. This research is also supported by previous research which shows that there is a significant influence between the influence of the anti-bullying movement on bullying behavior and shows that education to build an anti-bullying movement can have a positive impact on students at Makassar Unismuh Middle School.

Keywords : *Anti Bullying, Bullying, Psychoeducation*

PENDAHULUAN

Siswa merupakan remaja yang sedang memasuki tahapan perkembangan transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Santrock (2011), individu pada masa remaja akan mengalami berbagai perubahan seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Terdapat tujuh ciri individu yang telah memasuki masa remaja, salah satunya adalah masa remaja merupakan usia yang menimbulkan ketakutan karena pada masa ini tingkat kedewasaan, tanggung jawab, dan kestabilan emosi remaja masih rendah sehingga akan memengaruhi sikap dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu remaja cenderung menunjukkan beberapa perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma pada masa ini (Hurlock, 1980).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi sikap dan pengambilan keputusan seorang siswa adalah suasana yang baik di sekolah. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis, sangat penting untuk mendukung proses belajar siswa. Namun, seringkali di lingkungan sekolah, terutama pada remaja, ditemukan berbagai masalah (Perdana, Yusitarini, Istighfari, Safaria, 2023). Salah satu masalah yang sering terjadi adalah bullying, di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan kekuasaan mereka untuk menyakiti orang lain secara verbal, fisik, atau psikologis. Akibatnya, korban bullying sering merasakan tekanan, trauma, dan merasa tidak berdaya (Zakiah, Humaedi, Santoso, 2017).

Bullying memiliki efek negatif baik bagi pelaku maupun korban. Menurut penelitian yang dilakukan Sukmawati, Fenyara, Fadhilah, dan Herbawani (2021), bagi pelaku, perilaku bullying dapat memicu emosi yang berlebihan, menjadi sasaran intimidasi, bahkan dapat mengarah ke tindak pidana. Di sisi lain, bagi korban, *bullying* dapat menghasilkan gangguan psikologis seperti depresi, kecemasan, perasaan terisolasi, rendah diri, dan bahkan berpotensi untuk merasa ingin melakukan tindakan bunuh diri.

Menurut data dari UNICEF Indonesia (2020), 41% pelajar di Indonesia yang berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan. Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA) per Januari 2024 mencatat bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993 kasus. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa 35% dari 141 kasus kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan sekolah atau satuan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan data diatas diketahui bahwa *Bullying* merupakan kasus kekerasan yang masih sangat tinggi di Indonesia hingga saat ini. Oleh karena itu, sikap anti *bullying* penting untuk di tanamkan pada siswa. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* yaitu melakukan Psikoedukasi anti *bullying* yang merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah perundungan yang terjadi di sekolah. Psikoedukasi adalah upaya untuk memberikan pemahaman, informasi, dan pendidikan kepada siswa tentang masalah atau tantangan yang mereka hadapi. Tujuan utamanya adalah untuk membantu mereka memahami masalah tersebut lebih baik, mengembangkan jaringan dukungan sosial yang kuat untuk menghadapinya, serta meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan mengatasi tantangan dalam kehidupan mereka (Febriani & Fikry, 2023).

Psikoedukasi Anti *Bullying* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pengetahuan yang tepat mengenai perilaku *bullying* kepada para siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan para siswa dapat berperan sebagai penggerak positif untuk mengatasi masalah *bullying* di lingkungan sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2014), melibatkan pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Tujuannya adalah untuk mengilustrasikan, menjelaskan, dan menguji hubungan antar variabel menggunakan analisis statistik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *paired samples t-test* dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26 guna

membandingkan pemahaman sebelum dan sesudah pemberian psikoedukasi anti *bullying*. Karena data tidak berdistribusi normal, sehingga uji statistik *non-parametrik Wilcoxon* digunakan untuk analisis.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah psikoedukasi, yang merupakan suatu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu atau kelompok dengan tujuan mencegah masalah psikologis (Aulia dkk, 2023). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui *pre-test dan post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk menilai pengetahuan dan kondisi awal partisipan sebelum menerima psikoedukasi, sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan dan kondisi partisipan setelah mengikuti psikoedukasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Unismuh Makassar sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang telah ditetapkan adalah siswa-siswi dari salah satu sekolah di Kota Makassar yang mengalami tindakan *bullying*. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan psikoedukasi :

- 1) Sebelum melakukan psikoedukasi, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan permasalahan apa yang akan dibahas dalam pelaksanaan psikoedukasi
- 2) Pelaksanaan psikoedukasi diawali dengan pembukaan, yakni pengantar dari moderator dan pengenalan pemateri
- 3) Pemberian *pre-test* kepada partisipan
- 4) Pemberian materi terkait *bullying* oleh pemateri dengan sarana pendukung, yakni menampilkan salindia materi
- 5) Peserta mendapatkan *ice breaking* berupa permainan board game anti *bullying* yang difasilitatori oleh pemateri
- 6) Peserta diberi kesempatan untuk melakukan sesi tanya jawab dengan pemateri
- 7) Pemberian *post-test* kepada partisipan
- 8) Penutupan kegiatan psikoedukasi oleh moderator
- 9) Data dikumpulkan dengan beberapa cara. Pertama, sumber data ditentukan. Sumber ini bisa berasal dari survei, wawancara, observasi, atau catatan resmi. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan metode yang sesuai untuk tujuan penelitian, seperti analisis statistik, analisis tematik, atau metode lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan psikoedukasi yang berjudul “Gerakan Anti *Bullying* dengan *Boardgame* ABG” dilaksanakan pada 21 Mei 2024. Kegiatan psikoedukasi ini diikuti oleh 30 siswa SMP Unismuh Makassar. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan, kemudian pelaksanaan *pre-test* dengan 10 item pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Selanjutnya, pelaksanaan psikoedukasi dengan pemberian materi sikap gerakan anti *bullying*. Setelah pemaparan materi dilakukan sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya terkait materi yang telah diberikan. Terakhir, pelaksanaan *post-test* guna melihat peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan psikoedukasi. Data *pre-post test* yang didapatkan diolah menggunakan SPSS *Statistic* sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui data yang dimiliki berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diuji menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	30	30
Shapiro-Wilk	0.000	0.000

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai koefisien Sig $0.000 < 0.05$ yang mengartikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, uji asumsi yang digunakan yaitu uji non-parametrik. Uji non-parametrik yang digunakan yaitu uji Wilcoxon.

Uji Asumsi

Setelah dilakukan uji normalitas, maka dilakukan uji asumsi yaitu uji Wilcoxon guna mengetahui perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada suatu kelompok. Adapun hasil uji Wilcoxon yang telah dilakukan sebagai berikut:

	<i>Pre-Post Test</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan tabel 2, didapatkan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Psikoedukasi sikap gerakan anti *Bullying* berpengaruh dalam meningkatkan perilaku anti *bullying* pada siswa-siswa SMP Unismuh Makassar.

Berdasarkan output dari penelitian yang telah dilaksanakan terkait, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil *pre-test* dan *post-test* terkait pengaruh psikoedukasi “gerakan anti *bullying*” terhadap perilaku *bullying* pada siswa-siswa SMP Unismuh Makassar. Hal tersebut dikonfirmasi dengan nilai skor signifikansi sig. $0.000 < 0.05$ pada uji asumsi. Kesimpulannya, terdapat perbedaan tingkat kesadaran siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan edukasi anti-*bullying* di sekolah. Edukasi ini efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya *bullying*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Anugra dan Yuliati (2020) yang menunjukkan pengaruh signifikan gerakan anti-*bullying* terhadap perilaku *bullying*. Penelitian Sukma dan Khumas (2024) juga menemukan bahwa kegiatan psikoedukasi berhasil memberikan informasi preventif tentang *bullying* dan kekerasan di SDN Sambikerep II. Selain itu, psikoedukasi oleh Yuli dan Effendi (2022) terbukti meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran akan bahaya *bullying*. Psikoedukasi ini dianggap efektif karena memberikan pengajaran psikologi kepada individu, kelompok, atau komunitas dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka (Putrikita, Utami, & Widanarti, 2022).

Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi anti-*bullying* memberikan dampak positif kepada siswa-siswi SMP Unismuh Makassar. Pengaruh positif ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang *bullying*, diantaranya:

- 1) Mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan *bullying*.
- 2) Mengetahui dan memahami berbagai jenis perilaku yang termasuk tindakan *bullying*.
- 3) Mengetahui dan memahami jenis-jenis *bullying*, baik verbal, non-verbal, maupun sosial.
- 4) Mengetahui ciri-ciri pelaku dan korban *bullying*, serta berbagai faktor yang membuat seseorang menjadi pelaku atau korban *bullying*.
- 5) Mengetahui berbagai jenis sikap anak dalam menyaksikan perilaku *bullying*.
- 6) Mengetahui dan memahami dampak negatif dari *bullying*, baik fisik maupun psikis.
- 7) Memahami bahwa *bullying* adalah perilaku yang salah dan berbahaya. Edukasi ini meningkatkan kesadaran individu untuk berhenti jika menjadi pelaku, meminta pertolongan jika menjadi korban, dan melindungi korban jika menjadi saksi.

Mencegah dan menghentikan *bullying* adalah tugas yang sulit dan memerlukan proses panjang dalam lingkup sekolah. Program edukasi ini hanyalah langkah awal yang perlu terus dilanjutkan. Baik pihak sekolah, guru, orang tua, dan seluruh masyarakat harus terus bersikap proaktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa program psikoedukasi memiliki efek positif dalam meningkatkan gerakan anti-*bullying* pada siswa. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gerakan anti-*bullying* pada perilaku *bullying* yang dilakukan oleh sekelompok siswa. Penelitian ini menemukan perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test mengenai pengaruh psikoedukasi "gerakan anti-*bullying*" terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMP Unismuh Makassar. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh signifikan gerakan anti-*bullying* terhadap perilaku *bullying*. Edukasi ini terbukti memberikan dampak positif bagi siswa di SMP Unismuh Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, A., & Y. (2020). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Anti Bullying Terhadap Perubahan Kognitif Pelajar Mengenai Pelaku Bullying Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Kaganga: Jurnal Ilmiah Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–10.
- Aulia, F., Magistarina, E., & Sukma, D. (2023). Psikoedukasi Literasi Media Sosial untuk Meningkatkan Parental Awareness terhadap Cyber Threats pada Orangtua dan Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3866-3872.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th Edition*. California: Sage Publications.
- Febriani, G., & Fikry, Z. (2023). Rancangan Intervensi: Psikoedukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Kesehatan Mental. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1858–1863.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Perdana, D. Y., Yusitarini, A., Istighfari, N. U., & Safaria, T. (2023). Edukasi Membangun Kesadaran Anti-Bullying di Sekolah pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 186-198.
- Putrikita, K. A., Utami, N. I., & Widanarti, M. (2022). Psikoedukasi online untuk menurunkan sikap permisif perilaku seksual pra-nikah pada remaja sebagai upaya preventif resiko pernikahan usia dini di masa pandemi Covid-19. *Generasi Berjiwa Sociopreneur, Sinergis, dan Produktif*.
- Santrock. J.W. (2011). *Addolence : Perkembangan Remaja* (oleh Shinto B.adelar dan Sherky Sarangih). Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A. I., & Khumas, A. (2024). Psikoedukasi Sebagai Upaya Preventif Bullying Dan Kekerasan Di Lingkungan Sdn Sambikerep II. *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40-47
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A. F., & Herbawani, C. K. (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol. 2, No. 1, pp. 126-144).
- UNICEF Indonesia. (2020). *Fakta Perundungan di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*
- Yuli, Y. F., & Efendi, A. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (Bullying & Cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15-23.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2)